

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah menjadikan pertanian sebagai sektor penting di Indonesia. Kesuburan tanah, keberadaan aliran sungai untuk pengairan, serta iklim tropis dengan curah hujan yang cukup mendukung aktivitas bercocok tanam yang dilakukan masyarakat pedesaan. Aktivitas tersebut berperan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sementara secara umum pertanian menjadi penyedia utama bahan pangan dan bahan mentah bagi manusia (Devi et al., 2022).

Peran sektor pertanian dalam perekonomian wilayah sangat signifikan, tidak hanya sebagai pemasok bahan baku bagi sektor lain, tetapi juga dalam meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dan menyerap tenaga kerja, yang selanjutnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah (Muchendar et al., 2020). Dalam konteks pembangunan ekonomi, pertanian sering tidak ditempatkan sebagai sektor utama. Sari dan Herawati (2019) dalam Zuhdi (2021) menjelaskan bahwa kondisi tersebut terjadi karena pertanian dipersepsikan hanya sebagai sektor pendukung (Zuhdi, 2021). Kesuksesan industri pertanian menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Saat ini, pertanian menjadi bagian penting dalam menyokong ketahanan pangan karena hasil pertanian merupakan dasar dari perkembangan industrinya karena pertanian menyediakan bahan produksi yang dibutuhkan industri. Karina dan Sutrisna (2016) menyatakan bahwa

meskipun peran kecil dalam meningkatkan ekonomi negara, sektor pertanian dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, karena Indonesia adalah negara berkembang (Priyanta & Zulkarnain, 2024). Kumawat et al (2024) menyatakan bahwa orang-orang yang tinggal di desa bergantung pada pekerjaan mereka di bidang pertanian dan perkebunan. Menurut Mvelase & Ferrer (2024), sektor ini memberikan lapangan pekerjaan, menyediakan makanan bagi sebagian besar penduduknya, dan juga digunakan sebagai bahan bakar nabati (BBN).

Padi merupakan komoditas pertanian utama yang memiliki peran penting dalam memenuhi pangan nasional serta menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas penduduk Indonesia. Sebagai komoditas pangan strategis, padi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sekitar 95 persen penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok, sementara produksi beras menciptakan peluang kerja bagi kurang lebih 21 juta rumah tangga petani. Di sisi lain, konsumsi beras juga menyumbang sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin (Saragih & Saleh, 2016).

Produksi padi sawah sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel produksi, termasuk luas lahan, luas panen, serta tekanan dari organisme pengganggu tanaman (OPT). Meskipun terdapat tren peningkatan produksi tahunan, jumlahnya masih relatif rendah dibandingkan dengan permintaan

beras domestik, sehingga Indonesia tetap mengandalkan impor untuk menutupi kekurangan tersebut (Nurzannah, 2020). Produksi padi dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, seperti meningkatkan indeks tanaman, produktivitas, penekanan hasil dan perluasan area tanam. Meskipun ketersediaan lahan yang luas dapat mendukung peningkatan produksi, tantangan akibat terbatasnya lahan karena pertumbuhan populasi menuntut pendekatan yang lebih efisien dan optimal. Oleh karena itu, ekspansi produksi padi harus difokuskan pada pemaksimalan efisiensi hasil panen.

Wilayah Kabupaten Brebes seluas 1.662,95 km² terbagi menjadi 17 kecamatan yang lebih lanjut terdiri dari 297 desa dan kelurahan. Menurut BPS (2024), Kabupaten Brebes mengalami penurunan dalam hal luas panen maupun produksi padi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Luas panen berkurang 2.833 hektare, yaitu dari 78.814 hektare menjadi 75.981 hektare, setara dengan penurunan 3,60%. Pada tahun ini, produksi padi Brebes berkurang 2.698 ton GKG atau 0,64%, dari 424.363 ton menjadi 421.665 ton. Produksi beras juga menurun sebesar 1.551 ton (0,64%), dari 244.034 ton menjadi 242.482 ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menghadapi tekanan signifikan untuk mempertahankan kestabilan outputnya. Hasil data ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyusunan strategi untuk mendukung keberlanjutan produksi padi ke depan.

Tabel 1. Produksi Padi dan Beras menurut kecamatan di Kabupaten Brebes (ha), Tahun 2024.

Kecamatan	Produksi padi (ton GKG)	Presentase (%)	Produksi padi setara beras (ton)	Presentase (%)
Salem	43.177	7.53	32.648	7.53
Bantarkawung	70.574	12.30	53.363	12.30
Bumiayu	37.586	6.55	28.42	6.55
Paguyangan	28.444	4.96	21.508	4.96
Sirampog	18.437	3.21	13.941	3.21
Tonjong	29.149	5.08	22.04	5.08
Larangan	44.638	7.78	33.752	7.78
Ketanggungan	50.029	8.72	37.828	8.72
Banjarharjo	53.868	9.39	40.732	9.39
Losari	39.982	6.97	30.232	6.97
Tanjung	14.907	2.60	11.272	2.60
Kresana	13.549	2.36	10.245	2.36
Bulakamba	42.052	7.33	31.797	7.33
Wanasari	18.026	3.14	13.63	3.14
Songgom	41.471	7.23	31.358	7.23
Jatibarang	19.597	3.42	14.818	3.42
Brebes	8.235	1.44	6.227	1.44
Kabupaten Brebes	573.721	100	433.811	100

Sumber : BPS Kabupaten Brebes 2024

Dari Tabel 1 Menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Salem pada tahun 2024 mencapai 43,177 ton Gabah kering giling (GKG), produksi total adalah 32.648 ton setelah di konversi menjadi beras. Jumlah ini menunjukkan Kecamatan Salem memiliki peran yang signifikan dalam produksi padi Kabupaten Brebes. Produksi ini menunjukkan hasil pertanian di daerah tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cuaca, luas lahan pertanian, dan metode budidaya yang digunakan petani setempat.

Tabel 2. Luas penggunaan Lahan Sawah menurut Desa di Kecamatan Salem (ha), 2024

Desa/Kelurahan	Sawah irigasi	Sawah Rawa Lebak	Sawah Tadah Hujan	Jumlah
Gunung Jaya	50,85	-	-	50,85
Indrajaya	199,18	-	-	199,18
Banjaran	225,34	-	-	225,34
Salem	255,46	-	1,31	256,77
Gunung Larang	53,64			53,64
Gunung Sugih	68,84		0,45	69,29
Ganggawang	19,09		7,92	27,01
Citimbang	70,86			70,86
Kadumanis	33,84		20,38	54,22
Gandoang	85,96		2,69	88,65
Ciputih	118,29			118,29
Bentarsari	110,73			110,73
Bentar	128,34			128,34
Pabuaran	132,62			132,62
Tembongraja	307,94			307,94
Gunung Tajem	51,31		0,21	51,52
Windusakti	0,53			0,53
Winduwasri	0		23,26	23,26
Capar	0		15,56	15,56
Wanoja	178,28			178,28
Pasir Panjang	152,87			152,87

Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2024

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Desa Pasir Panjang memiliki Luas Lahan sawah irigasi yang cukup besar, yaitu 152,87 Ha, berdasarkan data dari Kecamatan Salem. Luas Lahan ini menjadikan Desa Pasir Panjang sebagai salah satu Desa dengan potensi pertanian padi yang signifikan di Kecamatan Salem. Seluruh lahan sawah di Desa ini menggunakan sistem irigasi setengah teknis, yang umumnya mendukung tingkat produktivitas lebih tinggi dan pola tanam yang lebih intensif dibanding sawah tadah hujan. Kondisi ini sangat mendukung untuk mengkaji aspek produksi dan pendapatan petani secara lebih representative dan berkelanjutan, sehingga

dapat menjadi lokasi yang tepat dalam penelitian mengenai ekonomi usahatani padi sawah.

Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes terdiri dari 21 Desa, salah satunya adalah Desa Pasir Panjang. Desa Pasir Panjang Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes memiliki luas lahan yaitu 152,87 hektar dan wilayah penghasil tanaman padi dengan tingkat produksi yang cukup besar di Kecamatan Salem. Desa Pasir Panjang memiliki 8 kelompok tani yaitu Harapan Tani Makmur, Gemar Tani, Sri Mukti, Mekar Jaya, Sri Utama, Dwi Sri Jaya, Sumber Urip, Sri Mukti Jaya. Seluruh kelompok tani tersebut telah berkembang dengan baik, namun salah satu yang paling menonjol dalam aktivitas pertanian adalah kelompok tani Mekar Jaya. Masing-masing kelompok mengelola lahan pertanian dengan luas berbeda-beda yaitu:

Tabel 3. Luas Lahan Sawah Kelompok Tani di Desa Pasir Panjang.

Nama kelompok	Luas Lahan	Presentase (%)
Harapan Tani Makmur	20 Hektar	13,07
Gemar Tani	20 Hektar	13,07
Sri Mukti	15 Hektar	9,80
Mekar Jaya	25 Hektar	16,34
Sri Utama	20 Hektar	13,07
Dwi Sri Jaya	12 Hektar	7,84
Sumber Urip	18 Hektar	11,77
Sri Mukti Jaya.	23 Hektar	15,03
Total	153 Hektar	100

Sumber : Data diolah dari BPP Kecamatan Salem (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 3, Kelompok Tani Mekar Jaya mengelola lahan sawah seluas 25 hektar, yang merupakan luas lahan garap terbesar dibandingkan kelompok tani lain di Desa Pasir Panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Mekar Jaya memiliki peluang produksi yang lebih

tinggi, sehingga dianggap tepat sebagai objek penelitian terkait pengaruh Luas Lahan dan faktor pertanian lainnya terhadap pendapatan petani.

Kelompok Tani Mekar Jaya didirikan pada tahun 2010 dan diketuai oleh Bapak Karso. Kelompok ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki struktur organisasi yang tertata, tingkat partisipasi anggota yang tinggi, serta mendapat rekomendasi langsung dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Kecamatan Salem. Dengan jumlah anggota aktif sebanyak 35 orang yang masing-masing mengelola lahan rata-rata sekitar 600 ubin, aktivitas kelompok ini berfokus pada budidaya padi dan peternakan.

Kelompok Tani Mekar Jaya menjalankan sistem tanam tiga kali setahun (Januari, Mei, dan September), kemudian untuk musim panen (April, Agustus, dan Desember), dengan total produksi padi mencapai 89,6 ton per tahun. Harga jual rata-rata padi sebesar Rp 6.500 dan Rp 6.800 per kilogram, dan saluran pemasaran utama melalui tengkulak serta program baru ke BULOG. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan petani selama satu musim tanam, mulai dari tahap awal seperti pengolahan lahan, pembelian benih, pemupukan, penyemprotan hama, penyiangan gulma, hingga proses panen dan pascapanen. Beberapa komponen utama biaya ini antara lain mencakup benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pengairan, serta penggunaan alat dan biaya transportasi.

Dalam kegiatan usaha tani, komponen biaya terbesar berasal dari kegiatan panen yaitu sebesar 14,67 %, diikuti oleh tanam sebesar 14,20 % dan tanam sebesar 8,54%, karena ketiganya memiliki nilai yang paling

tinggi dibanding komponen lainnya. Sebaliknya, biaya terkecil terdapat pada penggunaan alat pertanian sebesar 4,47 % dan penyemaian sebesar 2,52 %, yang menunjukkan nilai paling rendah dalam keseluruhan proses produksi padi. Setiap jenis pengeluaran memiliki nilai yang bervariasi, tergantung pada karakteristik lahan serta sistem tanam yang diterapkan oleh petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Mekar Jaya yaitu Bapak Karso (2025) menyatakan bahwa pada umumnya, total biaya produksi padi untuk satu musim tanam berada dalam kisaran antara Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000 dengan rata-rata pendapatan sekitar Rp 8.500.000. Untuk menjaga komunikasi dan meningkatkan koordinasi antaranggota, Kelompok Tani Mekar Jaya mengadakan pertemuan secara rutin satu kali setiap bulan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Desa Pasir Panjang Kecamatan Salem (Studi Kasus : Kelompok Tani Mekar Jaya)”**. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh harga jual, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah-masalah yang perlu dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana Profil Kelompok Tani dan anggota Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Pasir Panjang, Kecamatan Salem ?
2. Apakah Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi dan Jumlah Produksi berpengaruh secara Parsial terhadap pendapatan petani Padi Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Pasir Panjang, Kecamatan Salem ?
3. Apakah Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi dan Jumlah Produksi berpengaruh secara Simultan terhadap pendapatan petani Padi Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Pasir Panjang, Kecamatan Salem?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Kelompok Tani Mekar Jaya beserta anggota-anggotanya di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Salem.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh parsial dari harga jual, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi pada Kelompok Tani Mekar Jaya, Desa Pasir Panjang, Kecamatan Salem.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh simultan harga jual, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap

pendapatan petani padi pada Kelompok Tani Mekar Jaya, Desa Pasir Panjang, Kecamatan Salem.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sekaligus memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan petani pemahaman lebih baik tentang faktor-faktor yang berperan dalam menentukan pendapatan mereka. Selain itu, informasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha tani padi sawah dan sebagai referensi untuk meningkatkan pendapatan pertanian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani padi.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **H₀₁**: Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi kelompok tani Mekar jaya Desa Pasir Panjang.

2. **H0₂**: Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi kelompok tani Mekar jaya Desa Pasir Panjang.
3. **H0₃**: Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi kelompok tani Mekar jaya Desa Pasir Panjang.
4. **H0₄**: Jumlah Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi kelompok tani Mekar jaya Desa Pasir Panjang.
5. **Ha₁**: Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani padi kelompok tani mekar jaya Desa Pasir Panjang.
6. **Ha₂**: Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi kelompok tani mekar jaya Desa Pasir Panjang.
7. **Ha₃**: Biaya Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi kelompok tani mekar jaya Desa Pasir Panjang.
8. **Ha₄**: Jumlah Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani pad kelompok tani mekar jaya Desa Pasir Panjang.

F. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mencakup petani padi yang merupakan anggota Kelompok Tani Mekar Jaya di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Salem.
2. Variabel yang diteliti :
 - a) Variabel Dependen (Y) : Pendapatan petani padi.
 - b) Variabel Independen (X): harga jual, luas lahan , biaya produksi, dan jumlah produksi.

3. Faktor eksternal seperti cuaca, kebijakan pemerintah, dan teknologi pertanian tidak menjadi fokus penelitian.
4. Data penelitian diperoleh dari dua sumber: data primer yang dikumpulkan langsung dari petani dan data sekunder dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP), untuk periode satu musim tanam mulai Januari hingga panen pada April 2025.
5. Data biaya produksi hanya mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan produksi padi.

